

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU BK (BIMBINGAN
KONSELING) DAN MURID INDISIPLIN KELAS XI DI MA.
MANBAUL ULUM BUNGAH GRESIK**



Oleh :

DEVI RAMADHANI

Email : deviramadhani808@gmail.com

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA
SURABAYA**

2022

Abstrak

Penelitian berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru BK (Bimbingan Konseling) dan Murid Indisiplin di Kelas XI Ma. Manbaul Ulum Bungah Gresik”. Penelitian ini menganalisis tentang cara komunikasi interpersonal guru BK dengan murid indisiplin kelas XI dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengubah sifat murid indisiplin menjadi disiplin dengan berbagai macam yang dilakukan guru BK terhadap murid tersebut. Sifat indisiplin yang pada murid kelas XI ada berbagai macam sehingga peran guru disekolah tersebut menjadi sulit untuk bagaimana cara efektif untuk membuat pola komunikasinya, Sehingga nanti dampak yang ditimbulkan akan menjadi sedikit negatif dari murid tersebut. Guru BK sendiri akan membuat sebuah alternatif yang akan diikuti oleh murid indisiplin kelas XI supaya bisa merubah menjadi nilai yang positif. Metode dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan juga kesimpulan/verifikasi Adapun hasil dari penelitian ini adalah keterbukaan murid indisiplin terhadap guru BK sehingga hasil yang komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif, murid indisiplin kelas XI juga bisa merubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik dari sebelumnya, diharapkan untuk para murid disekolahan agar bisa mematuhi aturan yang berlaku agar bisa menjaga nama baik sekolah menjadi lebih baik. Sekolah juga akan berusaha semaksimal mungkin merangkul semua murid agar bisa menjadi disiplin waktu untuk belajar serta mematuhi aturan di sekolah.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Murid Indisiplin, Guru BK

Abstrak

The research entitled "Interpersonal Communication of BK Teachers (Counseling Guidance) and Disciplined Students in Class XI Ma. Manbaul Ulum Bungah Gresik". This study analyzes the interpersonal communication methods of counseling teachers with indiscipline students in class XI using qualitative research methods. The purpose of this study is to change the nature of indiscipline students to become disciplined with various kinds of counseling teachers do with these students. There are various types of indiscipline in class XI students so that the role of the teacher at the school becomes difficult to find an effective way to make the pattern of communication, so that later the impact will be slightly negative for the student. The BK teacher himself will make an alternative that will be followed by indiscipline class XI students so they can turn it into a positive value. The methods in this study are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this study used data reduction, data presentation and also conclusions/verification. The results of this study were the openness of indiscipline students towards guidance and counseling teachers so that interpersonal communication became more effective, indiscipline students in class XI could also change bad habits for the better from before, it is hoped that students at school can comply with applicable regulations so that they can maintain the good name of the school for the better. The school will also make every effort to embrace all students so that they can be disciplined when studying and comply with school rules.

Keywords : Interpersonal Communications, Indisciplined Students, BK Teacher

Pendahuluan

Kedisiplinan murid agar mematuhi peraturan disekolahan adalah yang sangat wajib, karna memang penting disiplin tata tertib agar menjadi murid yang bisa memahami perbuatan di dalam diri sendiri maupun di luar, karna sikap disiplin memberikan dampak yang baik bagi murid itu sendiri serta mengajarkan beberapa perilaku yang terpuji untuk kehidupan. Disekolahan berbagai aktivitas belajar harus diikuti oleh semua siswa, diantaranya seperti mengerjakan tugas, memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai, mengeluarkan pendapat, serta aktivitas lain yang tak lepas dari kedisiplinan. Seseorang individu memiliki karakter yang tidak sama, sekolahan sebagai upaya untuk menjadikan murid untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai kegiatan bidang akademik maupun non akademik. Aktivitas yang dilakukan disekolahan memberikan wadah untuk seluruh siswa dalam melakukan aktualisasi diri secara optimal dan disiplin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu *self concept, ability, skill experience, emotion, self disclosure* Bienvenu dalam (Nihayah, 2016). Menurut Devito dalam (Sugiyanto & Ardiyanti, 2018) *self disclosure* merupakan informasi tentang diri sendiri, pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang mengenai orang lain yang sangat dekat yang sering dipikirkan yaitu misalnya orang tua.

Adapun manfaat yang ditimbulkan adanya komunikasi interpersonal untuk mengajak kepada semua siswa agar bisa membangun citra pada diri masing-masing setiap individu, sebab bersosialisasi kepada sesama sangat penting bagi para siswa. Peran guru tidak kalah penting juga untuk bisa mendidik para muridnya setiap saat untuk melakukan komunikasi bersama agar para murid tidak malu saat mengalami hal sulit yang dirasa. Di dalam sebuah pembelajaran pasti ada tanya jawab antara guru dan murid, sehingga bisa memberikan dampak yang positif yang ditimbulkan dengan membangun sebuah hubungan penting didalam pola pembelajaran tersebut. Namun pada saat ini khususnya para guru untuk bisa membantu para murid nya yang memerlukan bantuan ataupun pendengar agar bisa melakukan pembelajaran dengan mudah yaitu dengan komunikasi secara langsung dan dilakukan secara tertutup agar para murid bisa memberikan pengalamannya secara terbuka.

Oleh karna itu, perlu adanya proses belajar pembelajaran yang bisa memberikan tingkat keberhasilan, efektifitas belajar-mengajar di sekolah dan biasanya akan terjadi peningkatan prestasi para murid. Apabila hal tersebut diberlakukan di sekolah terutama pada anak yang memiliki rasa indisciplin untuk belajar, maka akan menimbulkan rasa untuk bisa belajar lebih baik lagi dan sedikit memiliki kecenderungan untuk meningkatkan prestasi akademik di sekolahnya. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal yang dilakukan guru BK dengan murid didik indisciplin di kelas XI Ma. Manbaul Ulum, karna karakter yang menonjol dengan masalah yang setiap hari di sekolahan dengan menciptakan komunikasi interpersonal guru dengan murid indisciplin setiap harinya, dan akan selalu menjadi perhatian guru untuk lebih bersabar dengan sifat yang dimiliki oleh para murid didiknya.

Metode Penelitian

• Jenis Penelitian

Pelaksanaan penelitian deskriptif pada dasarnya dilakukan secara terstruktur, sistematis, serta terkontrol. Dalam hal ini disebabkan karena peneliti akan memilih subjek yang akan terpilih, dengan mengajukan atas subjek yang memiliki kriteria, informan yang sesuai dengan yang akan diteliti karna akan menggambarkan secara akurat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey, karna sebelum penelitian dimulai penulis survey dahulu di sekolahan dengan mencari sumber informasi

terkait penelitian yang akan di ambil. Peneliti akan memaparkan data yang diperoleh secara benar terkait Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Indisiplin di Kelas XI Ma. Manbaul Ulum.

- **Teknik Pengumpulan Data**

- Wawancara

- Menurut Sugiyono (2016:231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Kegiatan wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah dengan menemui individual guru BK serta guru lain secara langsung, dan juga pada murid indisiplin sesuai dengan masalah yang dihadapi. Tujuan dari wawancara ini adalah agar peneliti bisa menemukan masalah secara lebih detail, dimana pihak informan bisa memberikan pendapat atau sumber informasi yang lainnya.

- Observasi

- Observasi menurut Sutrisno Hadi (1986) adalah proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang, dimana peneliti akan mengungkapkan semua maksud dan tujuan kepada informan sehingga proses penelitian akan berjalan dengan baik dan lancar.

- Dokumentasi

- Menurut Sugiyono (2016:240) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang telah terkumpul untuk mendukung data yang diperoleh sebagai penelitian yang sempurna.

- **Analisis Data**

- Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016 : 244) Dengan memperoleh data langsung dari narasumber dan lapangan yang kemudian peneliti akan menganalisis informasi yang diberikan dengan menyebutkan teori-teori yang digunakan dan juga akan memaparkan informasi tersebut secara fakta dan benar adanya. Fokus analisis ini tertuju kepada komunikasi interpersonal yang terjadi di sekolah antara guru dan murid, di mana banyak yang perlu di pelajari agar mendapatkan komunikasi yang baik dan benar agar menciptakan suasana yang damai antara guru dan murid.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah ditemui dilapangan. Data yang disajikan antara lain deskripsi subjek penelitian dan objek penelitian. Temuan dari observasi pada objek peneliti yaitu tempat, orang-orang yang terlibat dan aktivitas sebagai subjek penelitian yaitu guru BK dan murid indisiplin kelas XI. Setelah seluruh data yang disajikan peneliti selanjutnya akan melakukan analisis data, disini proses menganalisis data untuk memberikan keterangan seluruh data yang diambil di lapangan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan aturan ilmiah. Data tersebut di dapat peneliti dari proses observasi atau pengamatan peneliti dan wawancara kepada pihak yang telah bersangkutan.

Peneliti melakukan penelitian dengan 6 murid kelas XI dimana setiap subjek memiliki karakteristik dengan gaya bicara yang berbeda-beda. Peneliti banyak memerlukan waktu untuk berkomunikasi dengan mereka serta membangun kedekatan emosional dengan subjek agar bisa memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Setelah subjek peneliti bisa membuka diri dan percaya kepada peneliti, maka proses pengambilan data bisa dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Murid indisiplin kelas XI sebagai subjek dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang hampir sama. Seperti telat masuk kelas, tidak mengikuti sholat dhuha dan juga jarang aktif di dalam kelas. Untuk memperoleh data dari subjek penelitian murid indisiplin, peneliti juga melakukan wawancara dengan subjek yang bersangkutan. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dikemas oleh peneliti agar hasil yang didapatkan bisa sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari wawancara dengan subjek akan dibahas lebih lanjut pada bab ini.

Perkembangan komunikasi interpersonal pada murid indisiplin dapat diamati dengan pemahaman bahasa komunikasi yang terjadi mengenai pencapaian yang sesuai dengan proses pola komunikasi di sekolah, tidak melampaui dan/atau kurang. Tahapan indikator komunikasi interpersonal yang terjadi sudah selaras dengan pencapaian guru BK disekolah dengan murid indisiplin kelas XI. Selanjutnya, beberapa indikator utama yang perlu diperhatikan dalam mendidik murid indisiplin kelas XI yaitu :

- 1) Keterbukaan, yang bisa membuat individu untuk memulai percaya diri dengan lingkungan disekitar.
- 2) Empati, dengan mengubah sikap dari dalam agar bisa menempatkan diri untuk menjadi lebih baik.
- 3) Sikap mendukung dari lingkungan sekolah serta teman yang mengajak kepada sikap positif.
- 4) Kesetaraan komunikasi interpersonal guru BK dan murid indisiplin kelas XI.

Peneliti mengkaji strategi komunikasi interpersonal guru dan murid indisiplin kelas XI dengan mengamati bagaimana tingkah murid indisiplin saat pembelajaran berlangsung yang terjadi. Pada dasarnya murid indisiplin memiliki karakter cenderung pendiam. Penelitian ini melihat perbandingan murid indisiplin yang sudah mulai terbuka dengan yang tidak kepada guru. Dengan memberikan garis bawah sifat berubah pada individu tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian mengenai komunikasi interpersonal guru BK dan murid indisiplin kelas XI memiliki cakupan yang luas, namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pola komunikasi yang terjadi di sekolah memang kurang terbuka sehingga murid indisiplin akan terus melakukan kesalahan karna tidak ada komunikasi yang terjadi.

Secara garis besar *self disclosure* memang penting untuk diterapkan disemua sekolah, agar mengetahui kebiasaan yang dilakukan oleh murid indisiplin, murid indisiplin akan terbuka jika didahului untuk berkomunikasi. Atribusi yang dilakukan di dalam sekolah untuk memberikan perhatian murid indisiplin akan berjalan jika suatu komunikasi yang terjadi bisa saling memahami antar pribadi.

Saat ini antusias komunikasi yang terjadi antara guru BK dan murid indisiplin kelas XI lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya, karna sudah memiliki keterkaitan untuk

terbuka terhadap individu lainnya. Meski begitu tidak jarang juga murid indsiplin masih malu untuk melakukan komunikasi secara langsung.

Hasil penelitian yang telah dianalisis mengacu kepada kesimpulan yaitu murid indisiplin kelas XI sudah mulai terbuka dengan berjalanya waktu dengan guru maupun BK, *self disclocure* dan juga atribusi memiliki dampak yang cukup penting agar murid indisiplin bisa melakukan komunikasi yang efektif.

Saran

Kajian tentang komunikasi interpersonal guru BK dan murid indisiplin memiliki cakupan bahasan yang luas, kajian yang serupa belum dapat diteliti lebih lanjut karna daya keterbatasan dalam pemahaman latar belakang dan lingkungan. Peneliti memerlukan informasi tambahan berupa rekam jejak selanjutnya di sekolahan untuk mengetahui kelanjutan komunikasi interpersonal guru BK dan murid indisiplin kelas XI, untuk itu peneliti juga mengamati hasil akhir proses perolehan informasi yang terjadi. Hal yang perlu diketahui untuk melengkapi data yaitu proses komunikasi yang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Adiningtiyas, S. W. (2017). Program Bimbingan Pribadi Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa. *Jurnal KOPASTA*, 4(2), 55–63. www.journal.unrika.ac.id
- Delvin, M. R. (2015). *Peran Guru dalam Mengatasi Siswa yang Indisipliner pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Djamadin, B. (2004). *Komunikasi Interpersonal*. BPK Gunung Mulia.
- Effendy, O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (IV)*. Rajawali Pers.
- Ibrahim, M. M., & Irawan, R. E. (2021). Pengaruh Konten Media Sosial terhadap Sumber Informasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Representamen*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5727>.
- Liliwari, A. (2011). *Perspektif Teoritis komunikasi Antarpribadi: Pendekatan ke arah Psikologi Sosial Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Mas'amah, M., & Adu, A. A. (2021). Perilaku Komunikasi Orang Tua dan Anak Selama Sekolah Online di masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Oebobo Kota Kupang Nusa Tenggara Timur). *Representamen*, 7(02), 30–37. <https://doi.org/10.30996/representamen.v7i02.5723>.
- Moleong, L. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosda Karya.
- Nihayah. (2016). *Peran komunikasi interpersonal untuk mewujudkan kesehatan mental bagi konseli. 1*, 30–42.
- Palupi, M. F. T., & Irawan, R. E. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid 19 di Kompas.com dan Malaysiakini. *Jurnal Representamen*, 6(2).

<https://doi.org/https://doi.org/10.30996/representamen.v6i02.426>

- Prihatini, M., Darmawan, A., & Romadhan, M. I. (2017). Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Konsep Diri Di Panti Asuhan (Studi Pada Anak Terlantar Di Panti Asuhan Pancasila Turi Lamongan). In *jurnal re*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Suharsimi Arikunto. (2017). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. PT. Bina Aksara, Jakarta.
- Suherman, M. M. (2019). PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PEER GROUP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA. *Jurnal Quanta*, 3(2), 29–35.
- Supandi, A., Sahrazad, S., Wibowo, A. N., & Widiyanto, S. (2019). Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Prosiding SAMASTA)*, 1–6.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa*. Gramedia Widiasarana.
- Romadhan, M. I (2018) PENDEKATAN KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENYAMPAIAN KEBIJAKAN KANTIN BEBAS 5P (PEWARNA, PENYEDAP, PEMANIS, PENGAWET, DAN PERASA) DI SMP NEGERI 7 SURABAYA. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.